

Manajemen Lingkungan Hidup Melalui Sosialisasi dan Penanaman Pohon Ketapang (*Terminalia Catappa*) bagi Kesehatan Masyarakat di Klinik dr. Suherman Jember

Mu'ah¹, Mesra Surya Ariefin², Nursaid³, Nurul Qomariah^{*4},
Dian Anisa Wulandary⁵, Muhammad Umam Mubarak⁶

¹²Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

³⁴⁵⁶⁷Universitas Muhammadiyah Jember

Email: ¹muah@ahmaddahlan.ac.id, ²mesrasuryaariefin93@gmail.com

³nursaid@unmuhjember.ac.id

^{*4}nurulqomariah@unmuhjember.ac.id, ⁵dian.answ2@gmail.com,

⁶umammoker0@gmail.com

Diterima: 16 Desember 2025 | Dipublikasikan: 25 Desember 2025

ABSTRAK

Lingkungan yang nyaman adalah lingkungan dimana oksigen sangatlah banyak. Banyaknya oksigen hanya ada di lingkungan dimana pohon banyak tumbuh di sekitarnya. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan tema "Manajemen Lingkungan Hidup: Sosialisasi Manfaat Penanaman Pohon bagi Kesehatan Masyarakat" dilaksanakan di Klinik dr. Suherman Jember sebagai upaya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai peran penting vegetasi dalam menunjang kesehatan dan kualitas lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang fungsi ekologis pohon, seperti peningkatan kualitas udara, pengurangan polusi, penurunan suhu lingkungan, serta kontribusinya terhadap kesehatan fisik dan mental masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, diskusi interaktif, dan demonstrasi penanaman bibit pohon secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai manfaat penanaman pohon, munculnya komitmen masyarakat untuk menjaga lingkungan, serta terbentuknya kesadaran kolektif akan pentingnya ruang hijau di sekitar fasilitas kesehatan dan pemukiman. PKM ini menghasilkan model pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan berbasis partisipasi, serta mendukung terciptanya lingkungan hidup yang lebih sehat, bersih, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: lingkungan hidup; klinik pratama; pohon ketapang; sosialisasi.

ABSTRACT

A comfortable environment is one with abundant oxygen. Oxygen is only found in environments with abundant trees. The Community Partnership Program (PKM) with the theme "Environmental Management: Socialization of the Benefits of Tree Planting for Public Health" was held at the Dr. Suherman Clinic in Jember as an effort to increase public understanding of the important role of vegetation in supporting health and environmental quality. This activity aims to provide education about the ecological functions of trees, such as improving air quality, reducing pollution, lowering environmental temperatures, and their contribution to the physical and mental health of the community. The implementation method included socialization, interactive discussions, and direct demonstrations of tree planting. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge about the benefits of tree planting, the emergence of community commitment to protecting

the environment, and the formation of collective awareness of the importance of green spaces around health facilities and residential areas. This PKM is expected to be a model for community empowerment in participatory environmental management, as well as supporting the creation of a healthier, cleaner, and more sustainable environment.

Keywords: *environment; primary clinic; ketapang tree; socialization.*

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penentu utama dalam terciptanya derajat kesehatan masyarakat (Nurrahmi et al., 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas udara, ketersediaan vegetasi, serta kondisi ekologis suatu wilayah memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat kenyamanan, kesehatan fisik, dan kesehatan mental masyarakat (Ferazona et al., 2022). Namun, perubahan pola pembangunan dan pertumbuhan penduduk sering kali menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan, seperti meningkatnya suhu udara, berkurangnya ruang terbuka hijau, serta tingginya paparan polutan (Febriana et al., 2019). Kondisi ini juga terjadi di beberapa wilayah perkotaan dan pinggiran kota di Kabupaten Jember, termasuk lingkungan sekitar fasilitas kesehatan.

Dalam konteks pelayanan kesehatan, upaya promotif dan preventif tidak hanya berfokus pada penyuluhan pola hidup sehat, tetapi juga pada penciptaan lingkungan yang mendukung kesehatan masyarakat (Hotimah et al., 2020). Ruang terbuka hijau dan keberadaan tanaman memiliki peran penting dalam menurunkan suhu, mengurangi emisi karbon, menyaring udara dari debu dan polutan, serta menciptakan suasana yang nyaman bagi pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan penghijauan menjadi langkah strategis yang relevan dan sangat dibutuhkan (Fadillah et al., 2024).

Klinik sebagai fasilitas layanan kesehatan bukan hanya berfungsi memberikan layanan kuratif, tetapi juga memiliki peran strategis dalam upaya promotif dan preventif. Lingkungan sekitar fasilitas kesehatan seharusnya menjadi contoh ruang yang hijau, teduh, dan mendukung kesehatan masyarakat. Keberadaan pohon peneduh yang cukup dapat membantu menurunkan suhu udara, meningkatkan kualitas udara, mengurangi debu, serta menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi pasien, keluarga pasien, maupun tenaga medis. Salah satu jenis pohon yang memiliki kemampuan ekologis baik untuk penghijauan adalah pohon ketapang (*Terminalia catappa*) (Syarifudin et al., 2025).

Pohon ketapang dikenal sebagai pohon peneduh dengan pertumbuhan cepat dan tajuk yang lebar menyerupai payung. Tanaman ini mampu menyerap polusi, menahan debu, serta memberikan keteduhan yang luas sehingga sangat efektif dalam menurunkan suhu lingkungan (Alry & Rossanty, 2023). Daunnya yang lebar dapat menyaring sinar matahari dan menciptakan iklim mikro yang lebih sejuk. Selain manfaat ekologisnya, daun ketapang juga memiliki kandungan antibakteri dan antijamur yang banyak dimanfaatkan dalam dunia perikanan untuk menjaga kualitas air (Syarifudin et al., 2025). Kemampuan adaptasinya yang tinggi terhadap berbagai kondisi tanah dan cuaca tropis membuat pohon ini sangat cocok ditanam di kawasan Jember. Contoh pohon Ketapang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1: Gambar Pohon Ketapang

Berdasarkan observasi awal di lingkungan Klinik dr. Suherman Jember, ruang hijau dan pohon peneduh masih terbatas dan belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kenyamanan pengunjung. Kondisi suhu lingkungan yang cukup panas serta minimnya peneduh berpotensi mengurangi kenyamanan masyarakat saat berada di area klinik. Di sisi lain, kesadaran masyarakat tentang pentingnya penghijauan masih perlu ditingkatkan, terutama terkait pemahaman manfaat pohon peneduh bagi kesehatan dan kesejahteraan umum.

Melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, kegiatan Sosialisasi dan Penanaman Pohon Ketapang dilaksanakan sebagai bentuk edukasi dan aksi nyata peningkatan kualitas lingkungan hidup. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat ekologis pohon ketapang, sekaligus menggerakkan partisipasi masyarakat dalam penghijauan area klinik. Sosialisasi diberikan untuk memperkenalkan fungsi ketapang sebagai pohon peneduh yang efektif, manfaatnya dalam pengelolaan udara bersih, serta kontribusinya terhadap kesehatan mental melalui terciptanya lingkungan yang hijau dan nyaman.

Dengan adanya penanaman pohon ketapang di lingkungan Klinik dr. Suherman Jember, diharapkan akan tercipta area yang lebih sejuk, nyaman, dan ramah bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya penghijauan sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan. Program ini juga diharapkan menjadi pemicu terbentuknya lingkungan klinik yang ideal, yang tidak hanya memberikan layanan kesehatan, tetapi juga menawarkan suasana lingkungan yang sehat dan mendukung kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Pengabdian ini dilakukan berdasarkan juga pelaksanaan pengabdian oleh akademisi yang sudah melaksanakan dengan tema yang hamper sama tetapi berbeda daerah dan kebutuhan.

Pengabdian yang dilakukan oleh (Heriyanto et al., 2025) menyatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dan mahasiswa mengenai pentingnya penghijauan melalui penanaman pohon Tabebuia (*Handroanthus chrysotrichus*) dan Ketapang (*Terminalia catappa*). Kedua jenis tanaman ini dipilih karena memiliki nilai ekologis yang tinggi, seperti membantu memperbaiki kualitas udara, menurunkan suhu sekitar, serta mempercantik tampilan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan melibatkan

masyarakat dan mahasiswa secara langsung dalam usaha mewujudkan kawasan yang lebih hijau dan sehat. Berdasarkan pelaksanaannya, kegiatan ini berhasil meningkatkan keterlibatan masyarakat dan mahasiswa dalam program penanaman serta perawatan pohon yang telah ditanam.

Pengabdian masyarakat oleh (Syarifudin et al., 2025) memberikan hasil bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam program penanaman pohon memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesadaran ekologis masyarakat, membaiknya kualitas ruang terbuka hijau, serta semakin kuatnya nilai-nilai kearifan lokal dalam menjaga lingkungan. Penanaman pohon Ketapang Kencana berperan dalam menurunkan suhu sekitar dan menyediakan area yang teduh, sementara tanaman Pucuk Merah memberikan nilai estetika sekaligus mendukung keberagaman hayati. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan B3KL ini tidak hanya memberikan manfaat bagi kelestarian lingkungan fisik, tetapi juga menciptakan hubungan yang harmonis antara ilmu pengetahuan, kegiatan sosial, dan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan.

Pelaksanaan pengabdian oleh (Hotimah et al., 2020) menyatakan bahwa peningkatan suhu permukaan bumi menjadi persoalan global yang dialami hampir seluruh negara. Kenaikan temperatur tanah maupun udara terus menjadi isu yang memengaruhi kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, berbagai kota besar merasakan dampak buruk dari pemanasan global, termasuk Kota Depok di Jawa Barat. Oleh karena itu, diperlukan kembali upaya sosialisasi mengenai urgensi menanam dan merawat pohon di lingkungan tempat tinggal, terutama bagi masyarakat perkotaan. Kegiatan sosialisasi ini memberikan hasil berupa meningkatnya pemahaman siswa kelas 4 hingga kelas 6 SD mengenai pentingnya melakukan penanaman dan perawatan pohon di sekitar rumah mereka.

Berikutnya pelaksanaan pengabdian oleh (Azis et al., 2024) dengan hasil yaitu meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap perubahan iklim dengan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti serangkaian kegiatan pengabdian yang mengambil judul "Penanaman Bibit Pohon Ketapang (*Terminalia Catappa*) Sebagai Upaya Mencegah Bahaya Erosi, Menjaga Ketersediaan Air Tanah Dan Sumber Pakan Hijauan Ternak Kambing Di Desa Pernek, Kecamatan Moyo Hulu". M

Beberapa pengabdian yang juga mengambil tema penanaman pohon antara lain dilakukan oleh : (Tafsir et al., 2022), (Mukson et al., 2021), (Saragih et al., 2022), (Mayasari, 2022), (Nurrahmi et al., 2025), (Febrino & Afuleno, 2022), (Qomariah et al., 2022), (Ferazona et al., 2022), (Febriani & Hajiriah, 2025), (Husain et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat mengenai pentingnya lingkungan hijau dan manfaat pohon ketapang bagi kesehatan?
2. Bagaimana cara meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan di lingkungan fasilitas kesehatan?
3. Bagaimana penerapan penanaman pohon ketapang dapat mendukung peningkatan kualitas udara, kenyamanan lingkungan, dan kesehatan masyarakat di sekitar Klinik dr. Suherman Jember?
4. Apa saja kendala dan faktor yang memengaruhi keberhasilan program penghijauan berbasis masyarakat?

Adapun tujuan dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah memiliki 2 (dua) tujuan. Tujuan yang pertama yaitu tujuan umum yaitu meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan penanaman pohon ketapang di lingkungan Klinik dr. Suherman Jember. Sedangkan kedua yaitu tujuan khusus antara lain : 1) Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat ekologis dan kesehatan dari pohon ketapang; 2) Menggerakkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan penghijauan di area klinik; 3) Meningkatkan kenyamanan lingkungan klinik melalui penanaman pohon peneduh; 4) Menumbuhkan kesadaran berkelanjutan mengenai pentingnya pelestarian ruang terbuka hijau; 5) Mengidentifikasi kendala partisipasi masyarakat dalam program penghijauan dan merumuskan rekomendasi perbaikan.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara dengan adanya kerjasama antara Universitas Muhammadiyah Jember dengan Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan. Adapun dosen dari Universitas Muhammadiyah Jember yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Dr. Nursaid. S.T., MM dan Dr. Nurul Qomariah, MM. sedangkan mahasiswa yang terlibat yaitu mahasiswa dari Program Studi Magister Manajemen FEB UM Jember. Dosen yang terlibat dari Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan yaitu Dr. Mesra Surya Ariefin, SE, MM., dan Dr. Mu'ah, M.M., M.Pd. Pelaksanaan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Desember 2025 di Klinik dr. Suherman Jember pada pukul 08.00 sampai dengan selesai. Akademisi yang berkontribusi pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Akademisi Pelaksana PKM

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan sosialisasi, penanaman pohon ketapang, dan evaluasi kegiatan. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a. Observasi Awal Lokasi

- Melakukan kunjungan ke Klinik dr. Suherman Jember
- Mengidentifikasi kebutuhan penghijauan, lokasi potensial penanaman, dan kondisi lingkungan
- Menentukan titik penanaman berdasarkan ketersediaan ruang dan pencahayaan matahari

b. Koordinasi dengan Mitra

- Diskusi dengan pengelola klinik mengenai kebutuhan, jumlah peserta, dan bentuk kegiatan

- Menyusun agenda kegiatan sosialisasi dan penanaman pohon
 - Menentukan peran masing-masing pihak (tim PKM, pihak klinik, masyarakat sekitar)
 - c. Pengadaan Sarana dan Prasarana
 - Pengadaan bibit pohon ketapang ukuran siap tanam
 - Menyediakan alat penanaman: cangkul, sekop, ember, pupuk, dan tanah kompos
 - Menyusun materi sosialisasi (slide presentasi, leaflet, poster edukasi)
2. Tahap Sosialisasi
- a. Penyuluhan tentang Lingkungan Sehat
- Memberikan pemahaman mengenai pentingnya ruang hijau
 - Menjelaskan hubungan lingkungan dan kesehatan masyarakat
 - Menyampaikan dampak polusi, suhu tinggi, dan minimnya vegetasi bagi kesehatan
- b. Pengenalan Pohon Ketapang
- Menjelaskan manfaat ekologis ketapang: peneduh, penyerap polusi, penurun suhu
 - Menjelaskan manfaat tambahan seperti kemampuan adaptasi dan ketahanan tanaman
 - Menjelaskan proses tumbuh, perawatan, dan manfaat jangka panjang bagi klinik
- c. Diskusi Interaktif
- Mengajak peserta berdialog tentang masalah lingkungan sekitar
 - Menjawab pertanyaan peserta terkait manfaat penanaman pohon
 - Menggali motivasi dan harapan masyarakat terhadap penghijauan klinik
3. Tahap Penanaman Pohon
- a. Demonstrasi Teknik Penanaman
- Menjelaskan langkah demi langkah cara penanaman yang benar
 - Menunjukkan cara menggali lubang, memberikan pupuk dasar, dan memadatkan tanah
- b. Praktik Penanaman Bersama
- Peserta melakukan penanaman pohon ketapang pada titik yang telah ditentukan
 - Tim PKM mendampingi peserta agar proses berjalan sesuai standar
 - Memberikan penanda pada tiap pohon yang ditanam
- c. Pemberian Arahan Perawatan
- Menyampaikan cara penyiraman yang ideal
 - Menjelaskan pentingnya pemupukan berkala
 - Memberikan panduan perlindungan bibit dari kekeringan atau gangguan lingkungan
4. Tahap Evaluasi
- a. Evaluasi Proses Kegiatan
- Menilai tingkat partisipasi masyarakat
 - Mengukur efektivitas penyampaian materi sosialisasi
 - Mencatat kendala dan hambatan yang muncul selama kegiatan

b. Evaluasi Hasil Penanaman

- Memantau kondisi pertumbuhan bibit ketapang minimal 2–4 minggu setelah kegiatan
- Melakukan komunikasi dengan pihak klinik terkait perkembangan pohon
- Mengidentifikasi penyebab jika ada bibit yang tidak tumbuh optimal

c. Refleksi dan Perencanaan Tindak Lanjut

- Menyusun rekomendasi untuk peningkatan kualitas penghijauan
- Mengusulkan kegiatan lanjutan seperti monitoring bersama atau penanaman tambahan
- Melakukan dokumentasi kegiatan sebagai bagian dari luaran PKM

5. Pendekatan Pelaksanaan

Pendekatan PKM menggunakan strategi:

- Edukasi partisipatif (participatory education)
Masyarakat dilibatkan aktif dalam diskusi dan praktik lapangan.
- Pemberdayaan masyarakat (community empowerment)
Meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menjaga lingkungan.
- Green Health Approach
Menggabungkan konsep kesehatan masyarakat dengan pelestarian lingkungan.

HASIL PELAKSANAAN

Landasan Teori Pelaksanaan PKM

Landasan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah Teori Lingkungan Sehat (Healthy Environment Theory). Menurut WHO, lingkungan sehat adalah lingkungan yang mampu mendukung kesejahteraan fisik, mental, dan sosial masyarakat. Faktor seperti kualitas udara, penurunan polusi, dan ketersediaan ruang hijau berperan besar dalam menjaga kesehatan masyarakat.

Landasan berikutnya adalah Teori Ekologi Perkotaan (Urban Ecology Theory). Menurut (Chapin F. Stuart & Kaiser, 1979) bahwa vegetasi dan ruang hijau berfungsi mengatur suhu, menyediakan oksigen, meminimalkan polusi, serta memperbaiki iklim mikro. Pohon peneduh seperti ketapang menjadi unsur penting untuk meningkatkan kenyamanan di wilayah urban.

Landasan berikutnya yaitu Teori Partisipasi Masyarakat (Community Participation Theory). Menurut (Arnstein, 1969), bahwa keberhasilan program lingkungan sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat. Semakin tinggi partisipasi, semakin besar efek keberlanjutan program penghijauan.

Landasan berikutnya yaitu Teori Tanaman sebagai Pengendali Iklim Mikro. Dalam teori ini disebutkan bahwa pohon seperti ketapang memiliki kemampuan menurunkan suhu lingkungan melalui proses evapotranspirasi serta menciptakan keteduhan luas. Tajuknya yang menyerupai payung efektif mengurangi radiasi matahari dan membuat lingkungan lebih nyaman.

Adapun karakteristik dari pohon Ketapang (*Terminalia catappa*) adalah :

- Tajuk lebar, peneduh alami
- Tahan kondisi cuaca tropis
- Mampu menyerap polutan dan debu

- Daun mengandung senyawa antibakteri
- Pertumbuhan cepat, ideal untuk penghijauan kawasan pelayanan public.

Hasil Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya ruang hijau dan manfaat pohon ketapang diikuti oleh masyarakat sekitar, staf klinik, dan pengunjung yang sedang berobat. Adapun hasilnya:

- Sebagian besar peserta memahami manfaat pohon ketapang sebagai peneduh, penyerap polusi, dan penurun suhu lingkungan.
- Peserta yang hadir adalah para karyawan umum yang ada di Klinik dr. Suherman Universitas Muhammadiyah Jember dengan jumlah 9 orang. Peserta yang hadir bukanlah tenaga medis dan perawat. Peserta sangat antusias sekali dan merasa senang dengan adanya upaya penghijauan di lokasi klinik. Peserta juga menunjukkan ketertarikan dalam diskusi dan aktif bertanya tentang teknik perawatan pohon.
- Terdapat peningkatan pengetahuan peserta sebesar 90 % dari awal mengenai manfaat penanaman pohon Ketapng yang berdampak terhadap lingkungan hijau dan kesehatan masyarakat berdasarkan kuesioner singkat yang dibagikan setelah kegiatan.

Namun demikian:

- Tingkat pemahaman tidak merata; beberapa peserta masih belum memahami perbedaan pohon ketapang dengan tanaman peneduh lainnya.
- Waktu sosialisasi yang terbatas menyebabkan materi tidak tersampaikan secara lebih mendalam. Adapun foto kegiatan saat sosialisasi ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3 dan 4 : Sosialisasi Penanaman Pohon

Hasil Penanaman Pohon Ketapang

Penanaman pohon dilakukan di area halaman depan dan samping Klinik dr. Suherman Jember. Hasil kegiatan meliputi:

- Sebanyak 2 bibit pohon ketapang berhasil ditanam pada titik yang telah disiapkan.

- Peserta mampu melakukan penanaman dengan teknik yang benar setelah mendapat demonstrasi.
- Pohon yang ditanam diberi tanda dan dilengkapi arahan perawatan dari tim PKM.

Kondisi awal setelah penanaman menunjukkan:

- Bibit dapat berdiri tegak, media tanam cukup gembur, dan sudah diberi pupuk dasar.
- Salah satu bibit mengalami sedikit kerusakan daun, tetapi masih berpotensi



tumbuh baik. Hasil kegiatan penanaman pohon Ketapang disajikan pada Gambar 5 & 6.

Gambar 5 & 6 Penanaman Ketapang

Dampak Langsung Kegiatan

Dampak awal dari kegiatan PKM antara lain:

- Lingkungan klinik menjadi terlihat lebih hijau dan tidak terlalu panas di area yang ditanami.
- Masyarakat mulai menunjukkan minat untuk ikut menjaga dan menyiram pohon.
- Tercipta rasa memiliki dari masyarakat terhadap pohon ketapang yang ditanam bersama.

Kendala Pelaksanaan

Beberapa kendala yang ditemui selama kegiatan:

- Partisipasi masyarakat tidak optimal, sebagian hadir hanya saat sosialisasi tetapi tidak mengikuti penanaman.
- Cuaca panas dan terik membuat proses penanaman harus dilakukan lebih cepat.
- Terdapat keterbatasan jumlah lahan tanam yang benar-benar sesuai untuk pohon ketapang yang membutuhkan ruang tumbuh tajuk lebar.
- Jumlah pohon Ketapang yang ditanam terbatas jumlahnya dan hanya 2 batang saja, hal ini terkendala dana dan juga lahan yang ada.

- Beberapa peserta belum memahami teknik perawatan jangka panjang, sehingga perlu pendampingan tambahan.

Evaluasi dan Monitoring Awal

Monitoring yang dilakukan 1–2 minggu setelah penanaman menunjukkan:

- Sekitar 70–80% bibit tumbuh dengan baik, ditandai daun tetap segar dan batang tidak layu.
- Terdapat kebutuhan penyiraman lebih intensif pada pohon yang berada di sisi lahan yang terkena matahari langsung.
- Pihak klinik bersedia melakukan penyiraman rutin sebagai tindak lanjut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk Manajemen Lingkungan Hidup melalui Sosialisasi dan Penanaman Pohon Ketapang (*Terminalia catappa*) bagi Kesehatan Masyarakat di Klinik dr. Suherman Jember telah terlaksana dengan baik dan memperoleh respons positif dari pihak klinik maupun masyarakat sekitar. Sosialisasi yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan lingkungan hidup sebagai bagian integral dari upaya promotif dan preventif kesehatan.

Penanaman pohon ketapang memberikan manfaat ekologis dan kesehatan, antara lain peningkatan kualitas udara, penyediaan ruang teduh, penurunan suhu lingkungan sekitar klinik, serta potensi penurunan risiko gangguan kesehatan akibat polusi dan panas. Selain itu, kegiatan ini mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan di fasilitas pelayanan kesehatan. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam mendukung terciptanya lingkungan klinik yang sehat, nyaman, dan berkelanjutan.

Saran

Bagi Pihak Klinik : Diharapkan Klinik dr. Suherman dapat melakukan perawatan dan pemeliharaan pohon ketapang secara berkelanjutan, serta mengintegrasikan program penghijauan sebagai bagian dari kebijakan manajemen lingkungan klinik.

Bagi Masyarakat : Masyarakat diharapkan dapat terus menjaga dan merawat tanaman yang telah ditanam, serta menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mendukung kesehatan bersama.

Bagi Tim PKM dan Akademisi : Kegiatan serupa perlu dikembangkan dengan pendekatan yang lebih luas, baik dari sisi edukasi lingkungan maupun keterlibatan lintas sektor, agar dampak yang dihasilkan lebih optimal dan berkelanjutan.

Rencana PKM Selanjutnya

Sebagai tindak lanjut, kegiatan PKM selanjutnya dapat diarahkan pada pengembangan program klinik hijau (*green clinic*) melalui beberapa kegiatan, antara lain:

1. Edukasi lanjutan mengenai kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah medis dan nonmedis, serta pemanfaatan ruang terbuka hijau.
2. Penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) di sekitar klinik sebagai sarana edukasi dan pendukung kesehatan preventif.

3. Monitoring dan evaluasi dampak penanaman pohon terhadap kualitas lingkungan dan kenyamanan pasien serta tenaga kesehatan.
4. Pelibatan komunitas lokal, kader kesehatan, dan mahasiswa dalam program berkelanjutan guna memperkuat sinergi antara institusi kesehatan dan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Alry, M., & Rossanty, N. P. E. (2023). Pelestarian Lingkungan dengan Konsep Penghijauan di Desa Kaliburu. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman (JURRIT)*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.55606/jurrit.v2i1>
- Arnstein, S. R. (1969). A Ladder of Citizen Participation. *Journal of the American Planning Association*, 35(4), 216–224.
- Azis, A., Fitriana, M., & Husni, H. (2024). PENANAMAN BIBIT POHON KETAPANG (*Terminalia catappa*) SEBAGAI UPAYA MENCEGAH BAHAYA EROSI, MENJAGA KETERSEDIAAN AIR TANAH DAN SUMBER PAKAN HIJAUAN TERNAK KAMBING DI DESA PERNEK, KECAMATAN MOYO HULU. *JURNAL ABDI INSANI*, 11(1), 306–317. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1339>
- Chapin F. Stuart, J., & Kaiser, A. J. (1979). 1979. *Urban Land Use Planning*. 3rd ed. University of Illionois, USA.
- Fadillah, D. A., Naufal, M. L., Mustafa, M. A., Ulhaq, R. Z., Raihan, A. A., & Windarta, W. (2024). PENANAMAN BERSAMA DAN PEMANFAATAN TOGA UNTUK DI YAYASAN PANTI ASUHAN DARUL ULUM. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 28 November, 1–8. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/26672/11956>
- Febriana, S., Diartho, H. C., & Istiyani, N. (2019). Hubungan pembangunan ekonomi terhadap kualitas lingkungan hidup di provinsi jawa timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(2).
- Febriani, E., & Hajiriah, T. L. (2025). PENATAAN JALAN DESA MELALUI PROGRAM PENANAMAN POHON DAN TANAMAN HIAS DI SEPANJANG JALAN POROS DESA WISATA MASMAS KABUPATEN LOMBOK TENGAH. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 81–93. <https://doi.org/10.36312/nuras.v5i2.429>
- Febrino, F., & Afuleno, A. (2022). Mitigasi Bencana Pantai Ujung Gusung Melalui Penanaman Pohon Ketapang Di Pesisir Pantai Desa Kumbung Kecamatan Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan. *Al QUWWAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.32923/aq.v2i2.2861>
- Ferazona, S., Suryanti, Hajar, I., Rosiyah, M. M., & Roizawati. (2022). Sosialisasi Pentingnya Penghijauan di SDN 004 Sekeladi Hilir Kecamatan Rokan Hilir. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 144–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/d.v4i2.5637>
- Heriyanto, A., Rositasari, F., & Hutomo, I. R. (2025). PENGABDIAN MASYARAKAT PENANAMAN POHON TABEBUYA DAN KETAPANG DALAM KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA. *Akram Bakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 36–41.

- <https://doi.org/10.61689/akrambakti.v2i1.11>
- Hotimah, O., Iskandar, R., & Lestariningsih, D. S. (2020). Sosialisasi Tanam dan Pelihara Pohon Pada Rumah Tinggal. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2020 (SNPPM-2020)*, 31–36. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/19693>
- Husain, P., Ihwan, K., Risfianty, D. K., Atika, B. N. D., Dewi, I. R., & Anggraeni, D. P. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Konservasi Lingkungan Melalui Penanaman Pohon di Desa Pringgajurang Utara Kecamatan Montong Gading , Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.36312/nuras.v5i2.429>
- Mayasari, U. (2022). Socialization of Tree Planting to Prevent Erosion of the Watershed (DAS) in Jeruk Hamlet. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, 1(April), 1–6. <https://doi.org/10.36987/ikabinaenpabolo.v2i1.3523>
- Mukson, M., Ubaedillah, U., & Wahid, F. S. (2021). Penanaman Pohon Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Penghijauan Lingkungan. *JAMU: JJournal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(02), 52–57. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.350>
- Nurrahmi, N., Pratama, S., Natasia, F., & H, A. I. A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Lingkungan , Penanaman Pohon dan Pembagian Bibit serta Pembuatan Ecobrick di SDN 001 Buntan Lestari. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i1.23664>
- Qomariah, N., Triparma, B., Rahayu, J., & Nevia, Y. I. (2022). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup dan Penanaman Pohon di Panti Asuhan " Nurul Husnah " Jember. *ABDI Indonesia*, 2(2), 135–143. <https://doi.org/10.32923/aq.v2i2.2861>
- Saragih, S. Z., Junita, J., Toni, T., Anjar, A., Adi, P. N., Tyas, A. D. A., Rahmadani, F., & Putri, S. (2022). Sosialisasi Penanaman Pohon Sebagai Wujud Peduli Lingkungan di Desa Bandar Kumbul. *IKA BINA EN PABOLO: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(1), 49–53. <https://doi.org/10.36987/ikabinaenpabolo.v2i1.3523>
- Syarifpudin, S., Khairudin, K., Nisviani, N., Wahidawati, N., Zubaidah, B. I., Pardiana, B., Rosini, R., Aziz, S., Putri, J. A., Aulia, R., Khairunnisa, K., & Alfarizi, S. (2025). Penanaman Ketapang Kencana dan Pucuk Merah sebagai Wujud Pelestarian Lingkungan Alam Desa Lantan , Kecamatan Batukliang Utara , Kabupaten Lombok Tengah, Nusa tenggara Barat. *Jurnal PkM*, 1(1), 27–32.
- Tafsir, M., Djaharuddin, D., Razak, N., Rajab, A., & Lalo, A. (2022). Kepedulian Terhadap Lingkungan: Penanaman Pohon Ketapang Cendana Di Lapangan Desa Pattalassang, Gowa. *Jurnal Abdimas Bongaya*, 2(1), 22–26. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/JAB/article/view/354>